

Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Berbantuan Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote

Bayu Puspita Sari^{1*}, Trisna Helda², Afrini Rahmi³ 

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

*Corresponding author: bayupuspitasari197@gmail.com

Abstrak

Permasalahan siswa belum terampil menulis teks anekdot. Serta kurangnya model dan media pembelajaran yang menarik, sehingga membuat siswa kesulitan dalam memahami dan menulis teks anekdot. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot, hal ini disebabkan karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran menulis teks anekdot, siswa juga masih sulit mengemukakan gagasan atau ide-ide ke dalam bentuk tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan model *problem-based instruction* berbantuan audio visual terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan model pembelajaran eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA yang berjumlah 26 orang. Data dalam penelitian ini adalah skor keterampilan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan model *problem-based instruction* berbantuan audio visual siswa kelas X SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat efektivitas penggunaan model *problem-based instruction* berbantuan audio visual terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA karena t_{hitung} lebih dari t_{tabel} (2,71 lebih dari 1,71). Simpulan menunjukkan penggunaan model *Problem Based Instruction* Berbantuan Audio Visual efektif digunakan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata Kunci: Menulis, Teks Anekdote, *Problem Based Instruction*, Audio Visual

Abstract

The problem is that students are not yet skilled at writing anecdotal texts. As well as the lack of interesting learning models and media, which makes it difficult for students to understand and write anecdotal texts. The lack of student interest in learning to write anecdotal texts, this is because students feel bored with learning to write anecdotal texts, students also still find it difficult to express ideas or ideas in written form. This study aims to analyze the effectiveness of use. audio-visual aided problem-based instruction model on the anecdotal text writing skills of class X high school students. This type of research is quantitative research using an experimental learning model. The sample in this study were 26 high school class X students. The data in this study were the scores of anecdotal text writing skills before and after using the problem-based instruction model with audio-visual assistance for class X high school students. The results of this study indicate that there is effectiveness in using the audio-visual assisted problem-based instruction model on the anecdotal text writing skills of class X high school students because t -count is more than t -table (2.71 more than 1.71). The conclusions show that the use of the Audio-Visual Assisted Problem Based Instruction model is effective in using the anecdotal text writing skills of class X high school students. The implications of this research are expected to improve students' writing skills.

Keywords: Writing, Anecdotal Text, *Problem Based Instruction*, Audio Visual

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia, melalui pendidikan seseorang dapat mempertahankan kualitas diri dan meningkatkan eksistensinya diri terhadap lingkungan sekitarnya (Pramestika et al., 2020; Rosmiati & Lestari, 2021). Jadi pendidikan sangatlah kekal dan mutlak harus dimiliki oleh semua manusia. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan

History:

Received : November 13, 2022

Revised : December 15, 2022

Accepted : January 03, 2023

Published : January 25, 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



meningkatkan mutu pendidikan (Ramadhani & Ramadan, 2022). Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Pohan & Dafit, 2021; Wibawa et al., 2019). Pembelajaran inovatif dapat dilakukan dengan menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa (N. M. C. P. Lestari & Utama, I. M., & Utama, 2019; Mawaddah et al., 2020). Tujuan pembelajaran inovatif untuk mengarahkan pendidikan agar dapat menyiapkan lulusan terbaik (Hartawan, 2022; Oke & Fernandes, 2020). Segala upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Masing-masing guru dituntut untuk memiliki kualitas dan keprofesionalan untuk menjalankan tugasnya dalam mendidik putra-putri bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Pembelajaran pada kurikulum 2013 lebih menekankan kepada pembelajaran berbasis teks (R. D. P. Putri & Suyadi, 2021; Ramadhani & Ramadan, 2022). Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan keterampilan berpikir siswa terhadap berbagai macam bentuk teks yang bertujuan untuk meningkatkan suatu proses dan hasil yang mengarah pada pembentukan kepribadian siswa secara utuh dan terpadu. Sesuai dengan standar kelulusan pada setiap pendidikan.

Pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai siswa yaitu teks prosedur, eksplanasi, ceramah, cerpen dan anekdot (Dewantara et al., 2019; Iswanto et al., 2018). Semua jenis teks tersebut adalah teks yang harus dikuasai siswa dalam semester 1 pada kelas X dalam kurikulum 2013. Semakin banyak teks yang dikuasai siswa, semakin banyak pula pengetahuan keterampilan siswa dalam menulis teks (Aprelia Dea Ayu, Sunan Baedowi, 2019; F. W. Putri et al., 2019). Salah satu pembelajaran menulis yang terdapat di sekolah adalah teks anekdot. Teks anekdot merupakan jenis teks yang tergolong baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelas X SMA/SMK/MA, karena baru muncul sejak kurikulum 2013 diberlakukan sebagai kurikulum pendidikan nasional (Jayanti & Rahayuningsih, 2020; Susanti, 2018). Hal ini tercantum dalam kurikulum 2013 kelas X, dengan Kompetensi Inti (KI-4). Mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah kongret dan ranah abstrak terkait pengembangan diri yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan (Widyaningsih & Triyanto, 2021). Salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 untuk sekolah menengah atas (SMA) kelas X semester 1 Kompetensi Dasar 4.6. yaitu mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis. Menulis teks anekdot merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas X. Untuk memproduksi teks tersebut, siswa terlebih dahulu harus memahami hakikat, struktur, dan unsur kebahasaan teks anekdot. Ada berbagai pandangan mengenai teks anekdot, dan dari berbagai pandangan tersebut, ada kesamaan asumsi dalam mengartikan anekdot, yaitu sebagai sebuah cerita singkat dalam bentuk narasi atau percakapan yang bersifat lucu dan mengandung unsur sindiran, kritikan atau pelajaran tertentu di dalamnya. Sebagai sebuah teks, anekdot memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan teks lain.

Namun, dalam pembelajaran bahasa Indonesia sering ditemui permasalahan dalam keterampilan menulis. Bentuk keterampilan menulis yang akan dibahas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks anekdot. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Lunang. Diperoleh informasi tentang beberapa kendala atau permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot, hal ini disebabkan karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran menulis teks anekdot, siswa juga masih sulit mengemukakan gagasan atau ide-ide ke dalam bentuk tulisan. *Kedua*, siswa kurang terampil dalam menulis, berbeda halnya dengan menulis teks anekdot, karena teks anekdot adalah teks yang dominan banyak disukai oleh siswa karena mengandung unsur humor/lucu yang tidak membuat bosan untuk mempelajari teks anekdot. *Ketiga*, masih rendahnya minat belajar siswa, hal ini disebabkan karena siswa belum termotivasi serta tidak

terlibat aktif langsung dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dengan 5 (Lima) siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Lunang sebagai sampel, diperoleh informasi tentang beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis teks anekdot. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot karena menurut siswa menulis adalah suatu kegiatan yang sangat membosankan. *Kedua*, kurangnya model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran menulis teks anekdot sehingga membuat siswa sulit untuk memahami yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru mata pelajaran bahasa Indonesia perlu menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam kegiatan menulis teks anekdot yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot. Hal agar siswa termotivasi untuk melakukan keterampilan menulis teks anekdot. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pembelajaran teks anekdot, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inovatif *Problem Based Instruction* (PBI). *Problem Based Instruction* (PBI) adalah cara pembelajaran dimana pembelajaran itu dapat mendorong pemahaman lebih dalam dari materi, dan juga orientasi masalah pembelajaran dimana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan ketika belajar saja (Komalasari, 2019; I. S. Putri & Agustyaningrum, 2017). *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalah yang kemudian akan di presentasikan dalam bentuk unjuk kerja (Kanyesigye et al., 2022; Rosmiati & Lestari, 2021). Dalam pembelajaran tentunya membutuhkan suatu media yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan bisa lebih jelas dan dipahami oleh siswa (Ahmad & Sari, 2019). Selain itu, dengan adanya media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar yang baru dalam diri siswa (Ariyantini & Tegeh, 2022; Rahmadani & Taufina, 2020). Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media audio visual.

Penggunaan media audio visual ini bertujuan agar siswa dapat menulis khususnya menulis teks anekdot berdasarkan gambar atau suara yang dilihat dan di dengar siswa (Atminingsih et al., 2019a; Pranata et al., 2021). Selain itu, media audio visual ini dapat mengurangi kebosanan siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dan siswa merasa bersemangat belajar karena, disajikan dengan cara yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang mereka anggap membosankan (Sujana et al., 2021). Temuan penelitian sebelumnya menyatakan penggunaan model *Problem Based Instruction* (PBI) berbantuan media audio visual dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis teks anekdot, karena melalui model yang berbasis masalah dapat dibantu dengan adanya media audio visual sehingga lebih memudahkan siswa untuk menemukan masalah yang ada dalam materi pembelajaran tersebut (Amris & Desyandri, 2021; Effendi et al., 2021). Penggunaan model *Problem Based Instruction* (PBI) berbantuan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran di kelas dapat mempertinggi proses belajar siswa, dan pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang ingin dicapai (Atminingsih et al., 2019a; Fitriyani & Solihati, 2022).

Selain itu, media pembelajaran dewasa ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar di kelas, dan tidak heran tuntutan para guru tidak hanya dapat menguasai metode dan teknik pengajaran, tetapi juga dapat secara kreatif menghadirkan media dalam aktivitas pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Tujuan penelitian ini menganalisis efektivitas penggunaan model *problem based instruction* berbantuan audio visual terhadap keterampilan menulis teks Teks Anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Lunang. Penelitian penting dilakukan untuk melihat seperti apa penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks anekdot yang ditulis siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat memahami sisi dan makna bahasa atau tulisan yang terdapat dalam sebuah teks anekdot.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Lunang yang terdaftar pada tahun 2020/2021. Jumlah keseluruhan siswa kelas X IPA yang terdaftar pada tahun ajaran tersebut adalah 160 orang yang terdiri atas enam kelas. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan pengambilan sampel dilakukan dengan *proposiev sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa X IPA 2 yang berjumlah 26 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, Jenis tes unjuk kerja. Tes dilakukan dua kali, yaitu menilai keterampilan menulis teks anekdot sebelum dan menggunakan model *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan media audio visual.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pada pertemuan pertama dilaksanakan pembelajaran menulis teks anekdot sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan media audio visual. Pada pertemuan kedua, guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan media audio visual. Pada pertemuan terakhir guru memberikan tes kepada siswa untuk menulis teks anekdot ke dalam bentuk narasi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* Berbantuan Audio Visual dan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Setelah data dikumpulkan maka dilanjutkan dengan teknik analisis data yang dimulai dari penskoran, penilaian dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil frekuensi keterampilan menulis teks anekdot sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based instruction berbantuan audio visual* siswa kelas X SMA N 1 Lunang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Anekdote Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Berbantuan Audio Visual

No	X	F	FX
1	54,54	2	109,08
2	60,6	3	181,8
3	63,63	2	127,26
4	66,66	2	133,32
5	69,69	2	139,38
6	72,72	4	290,88
7	75,75	5	378,75
8	78,78	4	315,12
9	81,81	1	81,81
10	84,84	1	84,84
		26	1842,24

Berdasarkan data pada [Tabel 1](#) diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 70,85. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks anekdot sebelum menggunakan model *Problem Based Instruction* Berbantuan Audio Visual siswa kelas X SMA Negeri 1 Lunang berada pada tingkat penguasaan 66-75% berkualifikas Lebih dari Cukup (LdC). Maka dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis steks anekdot siswa masih belum memperoleh hasil yang maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai standar. Keterampilan menulis teks anekdot sesudah menggunakan model pembelajaran *problem-based instruction berbantuan audio visual* siswa kelas Keterampilan X SMK N 1 Solok Selatan. Berdasarkan hasil penelitian maka keterampilan menulis teks anekdot secara lengkap, *Pertama*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 63,63 berjumlah 3 orang. *Kedua*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 69,69 berjumlah 2 orang. *Ketiga*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 72,72 berjumlah 2 orang. *Keempat*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 75,75 berjumlah 6 orang. *Kelima*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 78,78 berjumlah 2 orang. *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai 81,81 berjumlah 4 orang. *Ketujuh*, siswa yang memperoleh nilai 84,84 berjumlah 5 orang. *Kedelapan*, siswa yang memperoleh nilai 90,90 berjumlah 1 orang. *Kesembilan*, siswa yang memperoleh nilai 93,93 berjumlah 1 orang. Frekuensi keterampilan menulis teks anekdot sesudah menggunakan model pembelajaran *problem-based instruction* berbantuan audio visual siswa kelas X SMA N 1 Lunang disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Anekdot Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Berbantuan Audio Visual

No	X	F	FX
1	63,63	3	190,89
2	69,69	2	139,38
3	72,72	2	145,44
4	75,75	6	454,5
5	78,78	2	157,56
6	81,81	4	327,24
7	84,84	5	424,2
8	90,9	1	90,9
9	93,93	1	93,93
		26	2024,04

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata hitung 77,84. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Lunang sesudah menggunakan model *Problem Based Instruction* Berbantuan Audio Visual berada pada tingkat penguasaan 76-85% yaitu baik (B). Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, bahwa keterampilan menulis siswa sudah baik, siswa sudah mampu memahami materi teks anekdot dengan baik sehingga hasil keterampilan menulis siswa juga menjadi lebih baik dibandingkan kemampuan menulis siswa yang dilakukan pada siswa yang belum diberikan penerapan model. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan bahwa terdapat efektivitas signifikan penggunaan model *problem-based instruction* berbantuan audio visual terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas x sma negeri 1 lunang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,71 > 1,71$), sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan hasil nilai keterampilan menulis teks anekdot sesudah menggunakan model *problem-based instruction* berbantuan audio visual dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan sesudah sebelum menggunakan model *problem-based instruction* berbantuan audio visual. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks anekdot sebelum menggunakan model *problem-based instruction* berbantuan audio visual yang

dikualifikasikan lebih dari cukup (LdC) sesudah nilai rata-rata 70,85. Maka, siswa kelas X SMA Negeri 1 Lunang sebelum menggunakan model *Problem Based Instruction* Berbantuan Audio Visual belum dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan keterampilan menulis teks anekdot sesudah menggunakan model *problem-based instruction* berbantuan audio visual dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan sesudah sebelum menggunakan model *problem-based instruction* berbantuan audio visual. Agar keterampilan menulis teks anekdot siswa dapat meningkat, maka diperlukan salah satu model yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot. Salah satu model yang dapat digunakan dalam keterampilan menulis teks anekdot adalah model *problem-based instruction* berbantuan audio visual. Model *problem based instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas dan nalar siswa, sehingga kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal (Ahmad & Sari, 2019; Metha Rozhana & Harnanik, 2019). Hal ini sangat dimungkinkan karena dalam *problem-based instruction*, siswa dilatih untuk menjawab suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Muah, 2016). Melalui model ini dapat meningkatkan kreatifitas siswa, karena model ini merupakan salah satu model yang dapat memaksimalkan pikiran siswa.

Penggunaan model *problem-based instruction* berbantuan audio visual sangat efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Lunang sesudah menggunakan model *problem-based instruction* berbantuan audio visual. Media audio visual dapat membangkitkan rangsang audio dan visual seseorang, dan melibatkan indera pengelihatan dan pendengaran dalam merekam informasi yang disampaikan (Atminingsih et al., 2019b; Hanif, 2020; Wijaya, 2021). Media audio visual merupakan media pembelajaran yang dapat membantu penyampaian pesan yang baik dalam penyampaian materi (Isdayanti, 2020; N. P. C. Lestari, 2018). Penggunaan media audio visual tentu akan sangat mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum (Handayani et al., 2017). Model pembelajaran *problem based instruction* berbantuan audio visual juga mendorong siswa lebih kompetitif serta memberikan semangat untuk lebih maju, sehingga melalui penerapan model ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Sehingga, Model pembelajaran *problem-based instruction* berbantuan audio visual efektif digunakan.

Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan penggunaan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa (Muah, 2016). Penggunaan model PBI (*Problem Based Instruction*) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar (Febriani & Suryanti, 2018; Hidayah et al., 2013). Implementasi media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi (Isdayanti, 2020; Suprianto, 2019). Media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa (Ananda, 2017). Beberapa temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan model *Problem Based Instruction Berbantuan Audio Visual* terhadap kemampuan berbicara siswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model *Problem Based Instruction* Berbantuan Audio Visual berefektivitas terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa

kelasX SMA Negeri 1 Lunang. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, F., & Sari, N. I. (2019). Improvement of Biology Learning Results Through the Application of Problem-Based Instruction Approach Oriented Think Pair Share Learning Model. *Journal of Applied Science, Engineering, Technology, and Education*, 1(1), 88–93. <https://doi.org/10.35877/454RI.asci1149>.
- Amris, F. K., & Desyandri. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>.
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149>.
- Aprelia Dea Ayu, Sunan Baedowi, M. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar Ilmu*, 7(3), 237–244. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i3.19400>.
- Ariyantini, K. Y., & Tegeh, I. M. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Powerpoint Pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Tema 8. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(2), 250–259. <https://doi.org/10.23887/JP2.V5I2.47146>.
- Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. (2019a). Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i2.17560>.
- Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. (2019b). Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i2.17560>.
- Dewantara, A. B. J., Sutama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20462>.
- Effendi, R., Herpratiwi, & Sutiarsa, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920–929. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>.
- Febriani, D., & Suryanti. (2018). Pengaruh Penggunaan Model PBI (Problem Based Instruction) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN WAGE IITaman SIDOARJO. *JPGSD*, 6(11), 1990–1999. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11672>.
- Fitriyani, W., & Solihati, N. (2022). The Effect of Powtoon-Based Audiovisual Media on Indonesian Language Learning Outcomes. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 148–154. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v10i1.46996>.
- Handayani, N. M. D., Ganing, N. N., & Suniasih, N. W. (2017). Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Pengetahuan IPA. *Journal of Education Technology*, 1(3), 176. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12502>.
- Hanif, M. (2020). The development and effectiveness of motion graphic animation videos to improve primary school students' sciences learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 13(4), 247–266. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13416a>.
- Hartawan, I. M. (2022). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.45773>.
- Hidayah, N., Soeprodo, & Latifah. (2013). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based

- Instruction Terhadap Hasil Belajar. *Chemistry in Education*, 2(1).
- Isdayanti, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Adobe Flash Pada Materi Daur Hidup Hewan. *JIPP (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 4(2), 390–406. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10711>.
- Iswanto, E., Suharmono, R., & Hidayat, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Dan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Materi Tata Surya Siswa Kelas Vi Semester Ganjil Tahun Pelajaran. *Jurnal of Education Teknologi and Innovation (JETI)*, 1(2), 7–20. <https://doi.org/10.31537/jeti.v1i2>.
- Jayanti, R., & Rahayuningsih, S. (2020). Peran Aplikasi Schoology dalam Pembelajaran Flipped Classroom pada Materi Teks Anekdot. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2), 25 – 36. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i2.933>.
- Kanyesigye, S. T., Uwamahoro, J., & Kemeza, I. (2022). Difficulties in understanding mechanical waves: Remediated by problem-based instruction. *Physical Review Physics Education Research*, 18(1), 010140. <https://doi.org/10.1103/PhysRevPhysEducRes.18.010140>.
- Komalasari, D. (2019). Kefektifan Model Problem Based Instruction (PBI) dan Model Sinematik dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Sekolah Menengah Pertama. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(1), 52 – 68. <https://doi.org/10.31332/atdb.v12i1.1272>.
- Lestari, N. M. C. P., & Utama, I. M., & Utama, I. D. G. B. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Visual Bagi Pebelajar Bipa Pemula Di Undiksha. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i1.20535>.
- Lestari, N. P. C. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 355. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16331>.
- Mawaddah, K., Mahanal, S., Gofur, A., & Zubaidah, S. (2020). Scientific and Information Literacy of High School Students. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(2). <https://doi.org/10.17977/jps.v8i2.14056>.
- Metha Rozhana, K., & Harnanik, H. (2019). Lesson Study dengan Metode Discovery Learning dan Problem Based Instruction. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 39–45. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1355>.
- Muah, T. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang - Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p41-53>.
- Oke, A., & Fernandes, F. A. P. (2020). Innovations in Teaching and Learning: Exploring the Perceptions of the Education Sector on the 4th Industrial Revolution (4IR). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.3390/joitmc6020031>.
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>.
- Pramestika, N. P. D., Wulandari, I. G. A. A., & Sujana, I. W. (2020). Enhancement of Mathematics Critical Thinking Skills through Problem Based Learning Assisted with Concrete Media. *Journal of Education Technology*, 4(3), 254. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i3.25552>.
- Pranata, K. M. A., Wahjoedi, H., & Lesmana, K. Y. P. (2021). Media Pembelajaran PJOK Berbasis Audio Visual pada Materi Shooting Bolabasket. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*

- Undiksha*, 9(2), 82–90. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.37430>.
- Putri, F. W., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas Ii Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 155–166. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i3.22916>.
- Putri, I. S., & Agustyaningrum, N. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Instruction Dan Snowball Throwing Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 51 Batam. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 97 – 103. <https://doi.org/10.26486/mercumatika.v1i2.251>.
- Putri, R. D. P., & Suyadi. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3912–3919. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1442>.
- Rahmadani, & Taufina. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 938–946. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V4I4.465>.
- Ramadhani, R. H. D., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.42804>.
- Rosmiati, U., & Lestari, P. (2021). Inovasi Model Pembelajaran PBI (Problem Based Instruction) Berbasis Whatsapp Sebagai Langkah Solutif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 188 – 197. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i1.3708>.
- Sujana, D. M. A., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Meningkatnya Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 320–331. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.36865>.
- Suprianto, E. (2019). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 22–32. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>.
- Susanti, Y. (2018). Kritik Sosial dalam Teks Anekdote Karya Siswa Kelas X MA Bilingual Batu. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 2(2), 147 – 156. <https://doi.org/10.17977/um007v2i22018p147>.
- Wibawa, I. B. M. P., Utama, I. M., & Yasa, I. N. (2019). Analisis Struktur Dan Kebahasaan Buku Mohammad Hattadan Relevansinya Dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Di Kelas X Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jppbs.v9i2.20478>.
- Widyaningsih, N., & Triyanto, T. (2021). Tinjauan Filsafat Pengembangan Media Blog Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 662 – 667. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1156>.